

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN KEPADANGAN II

Rahma Maulidia Nur Fadilah¹, Fachrur Rozie²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang PO BOX 2, Kamal-Bangkalan, Indonesia
Email: rahmamaulidiaf@gmail.com

Article History

Received: 21-05-2024

Revision: 26-05-2024

Accepted: 28-05-2024

Published: 31-05-2024

Abstract. Early reading difficulties are children's learning difficulties in reading in grades I and II. This study aims to determine the difficulties faced by grade II students when reading at the beginning, the factors causing difficulties learning to read, and the solutions provided by teachers to overcome them. The type of research used is descriptive qualitative research. The subjects in this study were grade II students of SDN Kepadangan II who had difficulty reading as many as four students and homeroom teachers. The technique used in determining the subject uses purposive sampling. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are reduction, presentation of data, and drawing conclusions. The result of this study was that there were 4 students who had difficulty reading beginning in recognizing letters A-Z, could not string words, were still hesitant in reading. The difficulty is caused by two factors, namely internal and external factors of students. Efforts that can be given by teachers are to create additional classes for reading, provide easier assignments according to their reading level, and by using flashcard media, and invite parents / guardians to pay more attention to reading learning activities at home.

Keywords: Analysis, Beginning Reading, Elementary School

Abstrak. Kesulitan membaca permulaan merupakan kesulitan belajar anak pada membaca di kelas I dan II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa kelas II saat membaca permulaan, faktor penyebab kesulitan belajar membaca, dan solusi yang diberikan guru untuk mengatasinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Kepadangan II yang mengalami kesulitan membaca sebanyak empat siswa beserta guru wali kelas. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dalam mengenal huruf A-Z, belum bisa merangkai kata, masih ragu-ragu dalam membaca. Kesulitan tersebut disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Upaya yang dapat diberikan guru adalah dengan membuat kelas tambahan untuk membaca, memberikan tugas yang lebih mudah sesuai dengan tingkat membacanya, dan dengan menggunakan media *flashcard*, serta mengajak orang tua/wali murid untuk lebih memerhatikan kegiatan belajar membaca di rumah.

Kata Kunci: Analisis, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

How to Cite: Fadilah, R. M. N & Rozie. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN Kepadangan II. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2544-2549. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1077>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan menerima sebuah informasi serta pemahaman mengenai informasi tersebut dengan mengolah teks menjadi bahan yang bermakna (Riyanti (2021). Membaca merupakan ketrampilan yang sangat berperan dalam pembelajaran abad 21 saat ini. Pembelajaran abad 21 yang menjawab tantangan di bidang Pendidikan ditengah perkembangan zaman yang semakin cepat. Maka dari itu, seseorang selalu dituntut untuk lebih banyak menggali, mengolah berbagai sumber informasi agar tidak ketinggalan zaman. Membaca merupakan ketrampilan yang wajib diajarkan sejak usia dini. Membaca merupakan fondasi bagi pembelajaran di berbagai mata pelajaran, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan kognitif dan emosional anak. Menurut Lerner, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi,(ALQURNIA, 2022). Namun, tidak semua anak yang memiliki tingkat kognitif yang sama, salah satunya ada anak yang kesulitan dalam membaca permulaan, hal ini akan menyebabkan hambatan dalam proses belajar di sekolah. Membaca permulaan adalah membaca yang dilakukan pada tahap awal, biasanya diterapkan pada anak SD, biasanya juga diterapkan pada siswa kelas I dan II SD. Menurut Sarkiyah, Membaca permulaan adalah tahap awal membaca yang diajarkan kepada anak-anak di kelas I dan II sebagai fondasi untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya (Riyanti, 2021). Maka dari itu, anak harus belajar membaca agar dia dapat membaca untuk belajar.

Belajar bisa dilakukan di berbagai tempat, kapan saja, dan bersama siapa saja. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar yang dialami siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dan keluarga mereka (Muhibbin, 2012) Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca pada tahap awal sering menghadapi kendala dalam memahami pelajaran di kelas-kelas berikutnya, yang bisa berujung pada rendahnya prestasi akademik. Adapun faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi kesulitan membaca antara lain, psikologis, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal bergantung pada fasilitas di sekolah, strategi guru dalam pembelajaran, serta dukungan dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kesulitan membaca permulaan bagi siswa kelas 2 di SDN Kepadangan 2 mulai dari analisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa, faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa, dan solusi yang akan diberikan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan, Penelitian deskriptif ini dilakukan di kelas II SDN Kepadangan II. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Kepadangan II yang mengalami kesulitan membaca sebanyak empat siswa beserta guru wali kelas. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek menggunakan *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah studi deskriptif kesulitan membaca permulaan kelas II SDN Kepadangan II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam Teknik analisis data ini, dimulai dengan memilih data “mentah” dari catatan lapangan, yang kemudian disusun secara teratur dan terperinci sesuai dengan permasalahannya. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian.

HASIL

Hasil dari penelitian di SDN Kepadangan II diperoleh 4 siswa pada kelas II yang masih kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat empat siswa yang mengalami yaitu DA, IA, WU, dan FZ. Yang pertama, kesulitan yang dialami oleh DA adalah belum mengenal huruf A-Z. Secara tidak langsung, DA mengalami semua kesulitan dalam membaca permulaan, dari mengenal huruf, mengenal unsur kata, merangkai kosa kata, merangkai kosa kata menjadi kalimat. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam kesulitan membaca permulaan seperti, dari segi faktor internal, kurangnya minat dalam membaca lebih suka menggambar, kurang adanya semangat dalam membaca, masih ragu-ragu dalam membaca dan dari diri sendiri yakni kemampuan yang dibawah rata-rata. Selain itu, dari segi faktor eksternal, kurangnya dukungan dari orang tua dalam belajar membaca.

Sedangkan siswa yang kedua yaitu IA sudah menguasai huruf abjad A-Z. Kesulitan yang dialami oleh IA adalah kurang bisa merangkai kosa kata. Faktor yang mempengaruhi IA dalam membaca adalah, faktor internal masih kurang fokus dalam membaca, membaca tanpa memperhatikan kosa kata atau asal membaca sesuai gambar pada buku. Tetapi, IA sangat semangat untuk belajar membaca bahkan IA berinisiatif untuk belajar membaca. Selain itu, faktor eksternal yang menghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya fasilitas atau dukungan untuk IA.

Kesulitan siswa WU dalam membaca adalah belum bisa merangkai huruf menjadi kosa kata. Untuk kemampuan dalam mengenal huruf sudah cukup baik. Faktor mempengaruhi WU dalam membaca adalah faktor internal, dari diri sendiri yang kurang adanya motivasi untuk membaca. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi siswa WU dalam membaca adalah, kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungannya. Kesulitan yang dihadapi siswa FZ dalam membaca permulaan adalah, masih mengenal huruf abjad 50%, masih ragu-ragu untuk menyebutkan huruf, dan masih belum mampu dalam merangkai kata. Faktor yang memengaruhi FZ dalam kesulitan membaca adalah faktor internal FZ adalah dari diri sendiri yang kurang termotivasi untuk belajar membaca dan minat bacanya masih kurang. Faktor eksternal yang memengaruhi FZ dalam membaca adalah kurangnya fasilitas dalam membaca dan dukungan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan guru mengatasinya dengan memberi jam tambahan khusus untuk membaca. Memberikan jam tambahan sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa saat membaca, dengan begitu guru dapat memantau sejauh mana siswa sudah bisa membaca. Selain itu, guru memberi tugas yang lebih mudah dari siswa yang lain karena tingkat membaca siswa masih berbeda serta menyesuaikan kemampuan siswa tersebut, serta dengan menggunakan media pembelajaran berupa *flashcard*. Selain upaya dari guru, perlu dukungan dari orang tua yaitu dengan meminta orang tua untuk membimbing anaknya untuk belajar membaca di rumah.

DISKUSI

Membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan mengenalkan huruf – huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara (Riyanti, 2021). Sejalan dengan itu, Membaca permulaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan seperti mengenal huruf kata, menghubungkan kata, dan menarik kesimpulan mengenai makna dari sebuah bacaan (Kusno et al., 2020). Membaca permulaan ini lebih menekankan pada pengenalan huruf, kata, menghubungkan kata, membaca kalimat, serta menarik kesimpulan sehingga memahami makna di setiap kalimat. Siswa kelas I dan II harus bisa membaca guna memperlancar dalam proses belajar serta dapat memaknai di setiap bacaan yang dibaca. Selain itu, guru juga harus memperhatikan siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan memberikan motivasi atau dorongan guna membangun minat siswa dalam membaca. Di kelas II masih banyak yang mengalami kesulitan mengenal huruf, belum bisa mengeja huruf, membuat kata, membaca kata, dan ragu-ragu dalam membac

Faktor yang memengaruhi kesulitan membaca terdiri dari faktor empat faktor. Keempat faktor tersebut adalah faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosio-ekonomi, dan faktor eksternal (Hapsari, 2019). Faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosio-ekonomi termasuk kedalam faktor internal. Pertama, Faktor fisik ini terdiri dari kesulitan *auditory perception* dan visual yang artinya, siswa mengalami kesulitan membaca dikarenakan memiliki gangguan pendengaran ataupun penglihatan. Tetapi dalam penelitian ini faktor fisik tidak menjawab kesulitan membaca siswa. Kedua, faktor psikologis terdiri dari: emosi, intelegensi, konsep diri, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan cara membaca, dan pengetahuan yang dimilikinya. Tetapi dalam penelitian ini, faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II. Yang menyebabkan kesulitan dari faktor psikologis antara lain: intelegensi, sikap dan minat, dan kebiasaan membaca. Dari keempat siswa tersebut, masih kurang minat dalam membaca, membaca hanya saat mengerjakan tugas, dan terdapat salah satu siswa yang intelegensinya rendah dibandingkan siswa lain. Ketiga, faktor sosio-ekonomi, yang diteliti adalah dari latar belakang social, dari keempat siswa ada satu anak yang suka menyendiri kurang bisa untuk bermain bersama teman-temannya. Pada dasarnya mereka merupakan siswa yang baik dan hamper tidak pernah bertengkar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari penyelenggaraan pendidikan kurang tepat, fasilitas yang disediakan, dukungan orang tua, serta lingkungan. Dari faktor eksternal lebih mengacu pada dukungan orang tua, karena masih banyak yang kurang mendukung anaknya untuk membaca, baik mendampingi membaca ataupun memberikan waktu tambahan diluar kelas untuk mengikuti les membaca.

Upaya yang diberikan guru terhadap siswa yang kesulitan membaca adalah dengan membuat kelas tambahan untuk membaca, memberikan tugas yang lebih mudah sesuai dengan tingkat membacanya, dan dengan menggunakan flashcard. Selain itu, mengajak orang tua/wali murid untuk lebih memerhatikan kegiatan belajar membaca di rumah. Sejalan dengan itu, Depdiknas (Riyanti, 2021) menawarkan berbagai metode yang diperuntukkan siswa permulaan antara lain: metode eja/bunyi, metode kata Lembaga, metode global, dan metode SAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Kepadangan 2, umumnya kesulitan membaca permulaan siswa antara lain: belum mengenal huruf A-Z, belum bisa merangkai kata, masih ragu-ragu dalam membaca. Faktor yang memengaruhinya ada faktor internal seperti, kurang minat dalam membaca, tingkat intelegensi rendah, dan tidak adanya kebiasaan membaca. Sedangkan dari sisi faktor eksternal

lebih mengacu pada dukungan orang tua, karena masih banyak yang kurang mendukung anaknya untuk membaca, baik mendampingi membaca di rumah ataupun memberikan waktu tambahan diluar kelas untuk mengikuti les membaca. Upaya dari guru yang dapat diberikan kepada siswa yang kesulitan membaca antara lain, dengan membuat kelas tambahan untuk membaca, memberikan tugas yang lebih mudah sesuai dengan tingkat membacanya, dan dengan menggunakan media *flashcard*, serta mengajak orang tua/wali murid untuk lebih memerhatikan kegiatan belajar membaca di rumah.

REFERENSI

- Alqurnia, Q. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sd Negeri 2 Metro Utara*. Universitas Lampung.
- Hapsari, A. P. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(8), 1631–1638.
- Kusno, Rasiman, & Mei Fita Asri Untari. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.
- Muhibbin, S. (2012). *Psikologi Belajar* (M. Syah, Ed.). Rajawali Press.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca* (A. Riyanti, Ed.; 1st ed.). K-Media.